

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Konteks Penelitian**

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada zaman modern saat ini telah mengantarkan masyarakat ke era globalisasi yang memberi dampak cukup luas dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam dunia pendidikan. Dengan seiringnya perkembangan teknologi tersebut maka perkembangan pendidikan pun ikut serta berjalan, dengan berbagai metode yang telah ditentukan dalam mengikuti perkembangan di era modern saat ini. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun manusia yang berkualitas. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan adanya pendidikan.<sup>2</sup> Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Adanya peran matematika memungkinkan segala aspek kehidupan di dunia ini berkembang dengan begitu pesat. Perkembangan ekonomi, teknologi, sampai pada industri tidak lepas dari campur tangan matematika di dalamnya. Mengingat pentingnya peran matematika tersebut untuk itulah matematika diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga keperguruan tinggi.<sup>3</sup>

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang telah berkembang pesat, baik materi maupun kegunaannya. Matematika memiliki peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu lain dan mempunyai pengaruh besar dalam memajukan daya

---

<sup>2</sup> Rizki Zuliani and Candra Puspita Rini, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Sdn Karawaci 11," *NUSANTARA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 3 (2021): 478–88

<sup>3</sup> Nurul Amallia and Een Unaenah, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa," *Attadib Journal of Elementary Education* 3, no. 2 (2018): 123–33

pikir manusia. Pembelajaran matematika di sekolah diharapkan dapat memberikan mutu yang baik dengan tercapainya tujuan pembelajaran matematika yakni sebagai berikut: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep dan algoritma, (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pertanyaan matematika, (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.<sup>4</sup>

Dalam proses pembelajaran disekolah, suatu kegiatan belajar mengajar tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar, kemungkinan terdapat suatu masalah yang banyak terjadi, umumnya pada masalah kesulitan belajar yang sering dialami siswa. Kesulitan belajar merupakan suatu permasalahan dan hambatan dalam proses belajar yang dialami siswa, sehingga siswa sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara optimal.<sup>5</sup> Kesulitan belajar juga merupakan keadaan masalah yang dialami seseorang dalam melakukan suatu perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kebiasaan dan perubahan aspek lainnya yang ada pada anak setelah berinteraksi dengan lingkungannya. Kesulitan belajar dapat pula disebabkan oleh faktor biologis,

---

<sup>4</sup> Nurul Qomariah, "Profil Pemahaman Siswa SMA dalam Memecahkan Masalah Persamaan Kuadrat Ditinjau dari Perbedaan Kepribadian Extrovert dan Introvert," dalam Jurnal Apotema 2, no 1(2016): 87-95

<sup>5</sup> Zuliani and Puspita Rini, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Sdn Karawaci 11."

psikologis dan sosiologis, semua hal tersebut dapat mengakibatkan hasil belajar maupun prestasi belajar anak berada dibawah rata-rata.

Dalam mengatasi masalah kesulitan belajar, sebenarnya bisa dikatakan tidak sulit. Tetapi, tidak patut juga untuk menganggapnya mudah. Perlu pengamatan serius dan jeli terhadap kondisi lapangan yang menjadi tempat "berlaga" para pelaku pendidikan. Selain itu, mengetahui aspek-aspek terkait seperti faktor penyebab kesulitan belajar itu sendiri adalah hal yang juga penting untuk dikedepankan. Seorang pakar pendidikan, Nini Subini membagi faktor penyebab kesulitan seseorang mengalami kesulitan belajar menjadi faktor internal dan faktor eksternal.<sup>6</sup> Faktor internal tersebut antara lain seperti daya ingat rendah, kebiasaan belajar, tingkat kecerdasan belajar, minat atau motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang dimaksud Nini seperti lingkungan, keluarga hingga sekolah tempat belajar.

Selain karena beberapa faktor di atas, kesulitan belajar dapat pula terjadi karena kepribadian siswa itu sendiri. Dalam memahami sesuatu, seseorang dengan orang yang lain biasanya memiliki cara yang berbeda dan membuat cara berpikir seseorang memiliki karakteristik yang khas pula, sehingga dapat mempengaruhi pemahaman seseorang terhadap sesuatu. Begitu pula dalam proses penalaran adaptif seseorang ketika memecahkan masalah matematika. Setiap siswa memiliki proses penalaran yang berbeda-beda, salah satunya dipengaruhi oleh tipe kepribadian yang dimiliki siswa. Kepribadian adalah sesuatu yang menentukan perilaku dalam situasi yang ditetapkan

---

<sup>6</sup> Nini Subini, Mengasi Kesulitan Belajar Pada Anak, Jogjakarta: Javalitern, 2011), hal. 18

dan dalam kesadaran jiwa yang ditetapkan.<sup>7</sup> Jung juga mengungkapkan bahwa tipe manusia dibagi menjadi dua golongan besar yaitu tipe extrovert dan tipe introvert. Siswa yang bertipe kepribadian *introvert* cenderung diam, pasif tertutup serta percaya kepada dirinya sendiri. Sebaliknya siswa bertipe kepribadian *ekstrovert* cenderung lebih banyak bicara dan bersikap lincah.<sup>8</sup>

Dalam pengamatan peneliti pada proses pembelajaran matematika SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung. Masih banyak ditemui berbagai macam permasalahan khususnya pada materi SPLDV. Materi ini merupakan kelanjutan dari materi sistem persamaan linier satu variabel. Langkah pertama yang dilakukan adalah menyusun model matematika dari permasalahan tersebut kemudian data yang terdapat dalam permasalahan itu diterjemahkan ke dalam SPLDV dan diselesaikan. Dalam materi ini siswa kurang memahami mengenai konsep, mereka masih bingung bagaimana langkah-langkah pemecahan masalahnya. Hal ini ditandai dengan banyaknya kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada materi SPLDV. Tinggi rendahnya tingkat kesulitan belajar matematika siswa dapat dilihat melalui hasil pengerjaan soal SPLDV. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tingkat kesulitan belajar matematika siswa berdasarkan tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis

---

<sup>7</sup> Zulfarida Arini dan Abdul Haris Rasyidi, "Profil Kemampuan Penalaran Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Extrovert dan Introvert" dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika UNESA 2, no. 5 (2016): 127-136

<sup>8</sup> Anisatul Wafida, “Analisis Proses Berpikir Refraktif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Berstandar PISA Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Extrovert-Introvert,” Skripsi (2018), hal.5

Kesulitan Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Tipe Kepribadian Pada Materi SPLDV Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngantru”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan diatas, fokus pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kesulitan siswa dengan tipe kepribadian *ekstrovert* dalam belajar matematika materi SPLDV kelas VIII SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung?
2. Bagaimana kesulitan siswa dengan tipe kepribadian *introvert* dalam belajar matematika materi SPLDV kelas VIII SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang dipaparkan diatas, tujuan pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kesulitan siswa dengan tipe kepribadian *ekstrovert* dalam belajar matematika materi SPLDV kelas VIII SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung?
2. Mendeskripsikan kesulitan siswa dengan tipe kepribadian *introvert* dalam belajar matematika materi SPLDV kelas VIII SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung?

### **D. Manfaat Penelitian**

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

## 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan dan memperkaya keilmuan dalam hal kesulitan belajar matematika siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat digunakan bagi penelitian selanjutnya sebagai bahan referensi dalam membuat langkah awal penelitian selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi siswa

Berguna untuk menambah pengetahuan peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan dalam belajar peserta didik khususnya pada kemampuan pemecahan masalah matematika.

### b. Bagi guru

Sebagai bahan referensi guru dalam kegiatan pembelajaran dan guru dapat memperhatikan pentingnya mengatasi kesulitan belajar matematika siswa dalam memecahkan masalah matematika.

### c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan kesempatan kepada peneliti sendiri pengalaman dan ilmu pengetahuan yang luas terkhusus terkait tentang kesulitan belajar matematika siswa. Sehingga kedepannya apabila peneliti sudah menjadi seorang pendidik akan menjadi bekal tersendiri untuk lebih memperhatikan masalah kesulitan belajar matematika siswa.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi pihak sekolah sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu sekolah dalam bidang pendidikan terutama dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa.

## E. Definisi Istilah

1. Secara konseptual

a. Kesulitan belajar

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai kesulitan atau hambatan yang dihadapi seseorang dalam memahami, mengingat, atau mengaplikasikan informasi atau keterampilan pembelajaran.<sup>9</sup>

b. Kesulitan belajar matematika

Kesulitan belajar matematika merupakan gangguan yang terjadi perkembangan kemampuan aritmatika atau keterampilan matematika seseorang serta terjadi ketika seseorang mengalami kesulitan menggunakan bahasa simbol untuk berpikir dan mengomunikasi gagasan-gagasan dengan hal yang bersifat matematis.<sup>10</sup>

c. Tipe kepribadian *ekstrover* dan *introvert*

Tipe kepribadian ekstrovert merupakan seorang yang ramah, riang, mudah berhubungan dengan orang lain, spontan dalam mengungkapkan emosinya, tidak terlalu memikirkan kegagalan yang dihadapi, serta tidak

---

<sup>9</sup> Yeo, Kai Kow Joseph, "Secondary 2 Students' Difficulties in Solving Non-Routine Problems", *International Journal for Mathematics Teaching and Learning*, Oct 2009

<sup>10</sup> Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2011), hal, 64

banyak menganalisis dan mengkritik diri sendiri.<sup>11</sup> Sedangkan, tipe kepribadian *introvert* adalah kepribadian yang umumnya berkarakter tertutup, suka berfantasi, overthinking sehingga pada saat mengalami masalah, ia akan tenggelam dalam pikirannya sendiri dan merasa mampu menghadapi seorang diri.

d. SPLDV

SPLDV adalah suatu sistem persamaan atau bentuk relasi sama dengan dalam bentuk aljabar yang memiliki dua variabel dan berpangkat satu dan apabila digambarkan dalam sebuah grafik maka akan membentuk garis lurus. SPLDV dapat digunakan untuk menentukan koordinat titik potong dua garis, menentukan persamaan garis, menentukan suatu bilangan, dan sebagainya.<sup>12</sup>

2. Secara operasional

a. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi siswa dimana proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar, jadi kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan mestinya. Hambatan ini berasal dari dalam maupun dari luar siswa.

---

<sup>11</sup> Nafis Mudrika and S Psi, "Mbti," *Encyclopedia of Clinical Neuropsychology*, 2011, 1531–1531.

<sup>12</sup> Tim Gakko Tosso, "Matematika Sekolah Menengah Pertama" , Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati Cipete Jakarta Selatan, 2021, hal. 29.

b. Kesulitan belajar matematika

Kesulitan belajar matematika adalah suatu kondisi terjadinya penyimpangan antara kemampuan sebenarnya dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan yang termanifestasi pada tiga bidang akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung.

c. Tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*

Tipe kepribadian *ekstrovert* adalah tipe kepribadian terbuka yang memiliki ciri periang, sering berbicara, lebih terbuka dan lebih mudah bersosialisasi. Sedangkan tipe kepribadian *introvert* adalah tipe kepribadian tertutup yang memiliki ciri pemalu, tidak banyak bicara, malu berada di depan umum, yang cenderung berpusat atau percaya pada diri mereka sendiri.

d. SPLDV

Sistem Persamaan Linear Dua Variabel merupakan sistem persamaan yang terdiri atas dua persamaan linear dan memiliki dua variabel tertentu. Apabila digambar dalam sebuah grafik maka akan membentuk sebuah garis lurus.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat difahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, persembahan, kata pengantar, motto, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang saling berhubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian teori yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III : Metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, analisis data, dan temuan peneliti.

BAB V : Pembahasan, dalam bab ini membahas tentang fokus penelitian yang telah dibuat.

BAB VI : Penutup, dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada. Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.